

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI MTs SYAROFUL MILLAH
PENGGARON KIDUL PEDURUNGAN SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013



Oleh:

Nama : Lilik Al Imroh
NIM : 2101409130
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

PENGESAHAN

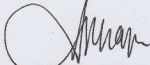
Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal : 7 Oktober 2012

Disahkan oleh :

Koordinator Dosen pembimbing



Dra Sri Nurhayati, M.Pd

NIP : 196601061990032002



Kepala Sekolah

Hj Hanifah Svarofuddin, S.IP

NIP :

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd

NIP 19520721 198012 1001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan PPL 2. Penyusunan laporan ini merupakan bukti dari pelaksanaan praktik dilapangan dan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman serta penguasaan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Laporan ini memuat beberapa data baik secara fisik maupun kondisi sosial yang ada di MTs Syaroful Millah Penggaron Kidul, Pedurungan, Semarang. Laporan PPL ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik, tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang dan pelindung pelaksanaan PPL1.
2. Drs. Masugino, M.Pd. selaku koordinator Ketua Pengembangan PPL Unnes.
3. Hj. Hanifah Syarofuddin, S.I.P. selaku Kepala MTs Syaroful Millah Penggaron Kidul, Pedurungan, Semarang.
4. Dra. Sri Nurhayati, M.Pd. selaku Dosen Koordinator PPL di MTs Syaroful Millah Penggaron Kidul Semarang.
5. Sumartini, SS, MA. selaku Dosen Pembimbing PPL di MTs Syaroful Millah Penggaron Kidul, Pedurungan, Semarang.
6. Muhammad Fadholi, S.Ag. selaku Koordinator guru pamong.
7. Bapak/ Ibu Guru, staf karyawan serta siswa siswi MTs Syaroful Millah Penggaron Kidul, Pedurungan, Semarang telah membantu dalam pelaksanaan PPL1 dan 2.
8. Dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar laporan ini dapat terselesaikan dan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 9 Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang.....	
B. Tujuan.....	
C. Manfaat.....	
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan.....	
B. Dasar pelaksanaan.....	
C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	
D. Tugas Guru di sekolah dan kelas.....	
E. Tugas Guru Praktikan.....	
F. Kompetensi Guru.....	
BAB III PELAKSANAAN	
A. Waktu dan Tempat.....	
B. Tahapan kegiatan.....	
C. Materi kegiatan.....	
D. Proses bimbingan.....	
E. Faktor pendukung dan penghambat.....	
F. Tentang Guru Pamong.....	
G. Dosen koordinator.....	
H. Dosen pembimbing.....	
I. Hasil pelaksanaan.....	
REFLEKSI DIRI.....	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dari pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi dan berdasarkan Surat Keputusan Penyelenggara Pendidikan di Unnes menjelaskan bahwa PPL adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program pendidikan.

PPL mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Mahasiswa praktikan harus melaksanakan seluruh komponen tugas dan kegiatan PPL sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mahasiswa PPL bukan pengganti guru pengajar di sekolah latihan atau pamong di tempat latihan lainnya. Dalam hal ini praktikan dibimbing dan dilatih untuk melakukan proses pembelajaran dari menyiapkan rencana pembelajaran maupun menganalisis hasil pembelajaran yang diampu oleh masing-masing guru praktikan. Pembimbingan mahasiswa PPL harus secara intensif dan sistematis oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat untuk tugas-tugas bimbingan.

Pelaksanaan PPL dilakukan setelah mahasiswa menempuh PPL I. Dalam PPL I memuat kegiatan observasi dan orientasi yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan siswa dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, jadwal kegiatan sekolah. Sedangkan PPL II dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan dan diharapkan dapat mengembangkan daya pikir mahasiswa praktikan sebagai calon-calon tenaga kependidikan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan.

B. Tujuan

Tujuan dilaksanakan PPL adalah membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Tujuan itu meliputi:

a. Tujuan Umum

- a) Menjalin hubungan yang baik antara Unnes dan MTs Syaroful Millah.
- b) Menjalin hubungan baik antara mahasiswa praktikan dengan seluruh warga MTs. Syaroful Millah.
- c) Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman.

b. Tujuan Khusus

- a) Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas mata kuliah Ppraktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Universitas Negeri Semarang.
- b) Memberi bekal bagi mahasiswa kependidikan agar dapat mempersiapkan dirinya menjadi seorang pendidik atau guru.
- c) Memperaktikkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah.
- d) Menciptakan calon pendidik yang memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

C. Manfaat

Manfaat PPL secara umum yaitu memberi bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial terkait dalam PPL tersebut, seperti mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

a) Manfaat bagi mahasiswa praktikan

Sebagai penerapan ilmu dari mata kuliah yang telah diperoleh selama perkuliahan untuk mempraktikannya dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya di tempat PPL serta dapat mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah latihan. Selain itu dapat meningkatkan daya pemikiran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pembelajaran yang ada di sekolah latihan yaitu:

- Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang diperoleh selama kuliah perkuliahan ditempat PPL.
- Mengetahui dan mengenal secara langsung proses belajar mengajar di sekolah latihan.
- Memperdalam pengertian dan penghayatan peserta didik tentang pelaksanaan pendidikan.
- Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.

b) Manfaat bagi sekolah latihan

Dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah dan memperluas kerjasama dalam proses pembelajaran di sekolah dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yaitu:

- Meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan program pengajaran kurikulum tingkat satuan pendidikan berkenaan dengan peralihan pendidikan saat ini.
- Mempererat kerja sama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan dapat bermanfaat bagi para lulusan yang akan datang.
- Memberikan alternatif bagi guru untuk memperkaya pengetahuan mengenai model pembelajaran yang lebih efektif sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas guru dan siswa.
- Memberikan suasana baru bagi sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kooperatif.

c) Manfaat bagi Perguruan Tinggi yang bersangkutan

Sebagai informasi perkembangan ilmu pendidikan terhadap pengelolaan pembelajaran di Unnes dan sebagai penyalur pendidik yang dapat menciptakan calon-calon tenaga profesional yang kompetensi.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan agenda tahunan dari Unnes untuk memberikan bekal pengalaman lapangan pada mahasiswa kependidikan Bahasa dan Seni Indonesia. Manfaat tersebut adalah:

- Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.

- Memperluas dan meningkatkan jaringan kerja sama dengan sekolah-sekolah latihan.
- Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum dan metode yang dipakai dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

Selain itu, pelaksanaan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, administrasi, bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi profesional, kepribadian, paedagogik, dan sosial.

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan. Sedangkan sarannya adalah agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

B. Dasar Pelaksanaan

Pelaksanaan PPL ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya yaitu:

1. Undang-undang:
 - a. No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
 - b. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586)
2. Peraturan Pemerintah:
 - a. Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 23, tambahan Lembaran negara Nomor 5105).

- b. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 No.41, Tambahan Lembaran Negara RI No. 4496));
3. Keputusan Presiden:
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang;
 - b. Nomor 124/M Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas;
 - c. Nomor 132/M tahun 2006 tentang pengangkatan Rektor Universitas negeri Semarang;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang:
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
 - a. Nomor 234/U/2000 Tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
 - b. Nomor 225/O/2000 Tentang status Universitas Negeri Semarang;
 - c. Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar ;
 - d. Nomor 232/U/2000 Tentang Kurikulum Inti;
6. Keputusan Rektor:
 - a. Nomor 45/O/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
 - b. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Pascasarjana Universitas Negeri Semarang;
 - c. Nomor 22/O/2008 Tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Dalam SK ini terdapat 23 pasal yang memuat semua peraturan mengenai pelaksanaan PPL di sekolah latihan baik PPL 1 maupun PPL 2.
 - d. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
 - e. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang;

Program ini wajib dilaksanakan oleh Mahasiswa Universitas Negeri Semarang khususnya program Kependidikan. Melalui program ini, diharapkan mahasiswa calon guru dapat memenuhi kriteria untuk diterjunkan dalam dunia pendidikan dengan bekal yang

didapatkan dalam PPL ini, sehingga program ini mutlak diperlukan untuk memungkinkan dikuasainya kemampuan profesional keguruan yang kompleks oleh para calon guru yang mempersyaratkan penguasaan secara cermat sehingga latihan dapat membuahkan hasil yang maksimal.

C. Persyaratan dan Tempat

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa (khususnya program SI) sebelum mengikuti PPL II antara lain:

1. Mahasiswa telah menempuh minimal 110 SKS, IPK minimal 2,0, dan lulus mata kuliah MKDK, SBM 1, SBM 2 atau Dasar Proses Pembelajaran 1, Dasar Proses Pembelajaran 2.
2. Mendaftarkan diri sebagai calon PPL secara *online*.
3. Telah lulus mengikuti PPL I.

Tempat praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan. Penempatan mahasiswa praktikan ditempat latihan ditentukan oleh Pusat Pengembangan PPL UNNES dan instansi lain yang terkait. Perlu diperhatikan, mahasiswa praktikan menempati tempat latihan yang sama sejak PPL I sampai PPL II.

D. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas

Guru sebagai tenaga pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi peserta didik dan lingkungan.

Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat yaitu:

1. Tugas dan kewajiban guru selaku pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Datang mengajar di sekolah setiap hari kerja.
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinu sesuai teknik evaluasi yang berlaku.
 - d. Ikut memelihara tata tertib kelas dan sekolah.
 - e. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.

- f. Membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
 - a. Senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
 - b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya teladan bagi anak didiknya.
 - c. Guru wajib selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d. Guru senantiasa memperhatikan norma-norma, etika, dan estetika dalam berpakaian dan berhias.
 - e. Guru senantiasa wajib meningkatkan keselarasan, kesenian, dan keseimbangan jasmani dan rohaninya sehingga terwujud penampilan pribadi yang baik.

E. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti PPL 2 adalah:

1. Observasi dan orientasi di tempat praktik;
2. Pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing;
3. Pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar;
4. Kegiatan kokurikuler seijin kepala sekolah tempat praktik;
5. Membantu memperlancar arus informasi dari UNNES ke sekolah latihan dan sebaliknya;
6. Menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik;
7. Menyusun pengurus kelompok praktikan di tempat praktik.
8. Mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan PPL yang dijadwalkan.

F. Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar profesional dalam tugasnya, adalah:

1. Memahami landasan pendidikan, yaitu landasan filosofis, sosiologis, kultural, psikologis, ilmiah dan teknologis.

2. Memahami wawasan pendidikan, yaitu wawasan tentang asas-asas pendidikan, aliran-aliran pendidikan secara garis besar, teori belajar, perkembangan anak didik, tujuan pendidikan nasional, kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang pendidikan.
3. Menguasai materi pembelajaran.
4. Pengelolaan pembelajaran.
5. Menguasai evaluasi pembelajaran.
6. Memiliki kepribadian, wawasan profesi dan pengembangannya.

Karakteristik guru yang profesional antara lain selalu membuat perencanaan konkrit dan rinci untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran; (1) menempatkan peserta didik sebagai arsitek pembangun gagasan dan guru berfungsi melayani dan berperan sebagai mitra peserta didik; (2) bersikap kritis dan berani menolak kehendak yang kurang edukatif; (3) bersikap kreatif dalam membangun dan (4) menghasilkan karya pendidikan seperti pembuatan alat bantu belajar, analisis materi pembelajaran, penyusunan alat penilaian, dan lainnya.

BAB III

PELAKSANAAN

A. WAKTU

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2, dilaksanakan mulai tanggal 28 Agustus dengan 20 Oktober 2012.

B. Tempat

Sekolah latihan praktikan adalah MTs Syaroful Millah beralamat di Jalan Sunan Kalijaga Penggaron Kidul .

C. Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I dan II meliputi:

1. Kegiatan di kampus, meliputi;

a. Pembekalan

Pembekalan dilakukan di kampus, yaitu Gedung D4 FMIPA selama 3 hari yaitu mulai tanggal 24, 25, dan 26 Juli 2012.

b. Upacara Penerjunan

Upacara penerjunan dilaksanakan di depan gedung Rektorat Unnes pada tanggal 30 Juli 2012 pukul 07.00 WIB sampai selesai. Emudian dilanjutkan penyerahan mhasiswa praktikan di MTs Syaroful Millah Penggaron Kidul, Pedurungn, Semarang.

2. Kegiatan inti

a. Pengenalan lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di MTs Syaroful Millah Semarang dilaksanakan pada PPL 1 yaitu tanggal 30 Juli – 15 Agustus 2012. Dengan demikian, data pengenalan lapangan tidak dilampirkan kembali karena sudah dilampirkan pada laporan PPL 1.

b. Pengajaran terbimbing

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Artinya guru pamong dan dosen pembimbing ikut masuk kelas. Sebelum melakukan pembelajaran di

kelas praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dikonsultasikan terlebih dulu kepada guru pamong.

c. Pengajaran mandiri

Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan di mana guru pamong sudah tidak ikut mendampingi masuk ke kelas yang diajar. Tetapi sebelumnya semua perangkat pembelajaran sudah dikonsultasikan kepada guru pamong.

d. Penilaian PPL 2

Penilaian PPL 2 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kewenangan guru pamong mata pelajaran dan dosen pembimbing. Penilaian berdasarkan pengamatan guru pamong dan dosen pembimbing ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas dan di luar kelas.

e. Bimbingan penyusunan laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat disusun tepat pada waktunya.

D. Materi Kegiatan

1. Pembuatan perangkat mengajar

Pembuatan perangkat mengajar dimulai dari analisis perhitungan minggu efektif dengan melihat kalender pendidikan di MTs Syaroful Millah Semarang, Program Tahunan, Program Semester, membuat Satuan Pelajaran atau Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam waktu satu semester. Guru praktikan juga mencari dan mempelajari berbagai referensi sebagai bahan mengajar, membuat media, dan sarana mengajar.

2. Proses belajar mengajar

Guru praktikan mengadakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sesuai dengan perangkat mengajar yang telah dibuat. Dalam proses KBM, guru praktikan memberikan materi dengan berbagai metode, mengadakan latihan baik secara kelompok maupun individu, memberikan tugas, dan ulangan harian serta mengadakan penilaian dan menganalisis nilai tersebut. Dalam PPL 2 ini guru praktikan melaksanakan KBM minimal 8 kali pertemuan sesuai dengan materi yang bersangkutan.

E. Proses Bimbingan

Proses bimbingan praktikan lakukan kepada dosen pembimbing dan guru pamong berlangsung selama kegiatan PPL secara efektif dan efisien. Guru pamong senantiasa memberikan saran terkait dengan pembelajaran yang hendak praktikan lakukan. Sebelum latihan mengajar dikelas, praktikan terlebih dahulu mengkonsultasikan perangkat mengajarnya kepada guru pamong. Guru pamong tak segan-segan memberi bantuan kepada praktikan baik yang menyangkut penyusunan perangkat maupun latihan mengajar di kelas. Hal ini dilakukan supaya nantinya ketika praktikan berada didalam kelas, praktikan sudah benar-benar bisa menyampaikan materi pelajaran dan mengelola kelas. Biasanya guru pamong menceritakan pengalaman-pengalaman mengajarnya, bagaimana kondisi siswa dikelas, dan bagaimana baiknya cara menyampaikan materi-materi itu. Guru pamong memberikan saran dan kritik yang membangun kepada praktikan yang tentu sangat bermanfaat. Ketika ada kekurangan, guru pamong menyampaikan dengan terbuka kemudian memberi solusi untuk memperbaikinya. Praktikan jadi lebih tahu apa saja kekurangan praktikan dan akan terus berusaha untuk memperbaikinya agar kegiatan latihan mengajar menjadi optimal.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam suatu kegiatan pasti terdapat faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Demikian juga dalam pelaksanaan PPL juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung kegiatan PPL 2 adalah sebagai berikut:

- a. MTs. Syaroful Millah Semarang menerima mahasiswa PPL Unnes dengan tangan terbuka.
- b. Guru pamong yang hampir setiap hari dapat ditemui untuk dimintai saran dan bimbingan.
- c. Tersedianya beberapa buku penunjang di perpustakaan.
- d. Sarana dan prasarana pembelajaran Bahasa Indonesia yang memadai.
- e. Peserta didik MTs Syaroful Millah Semarang menerima mahasiswa praktikan mengajar kelas mereka dengan sikap ramah dan mengikuti pembelajaran dari mahasiswa praktikan sebagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat kegiatan PPL 2 adalah sebagai berikut:

- a. Kekurangan dan keterbatasan kemampuan praktikan, mengingat masih dalam tahap belajar. Praktikan selalu berusaha meminta saran dan bimbingan kepada guru pamong untuk mengatasinya agar permasalahan itu dapat terpecahkan.
- b. Kesulitan menerapkan teori pembelajaran yang sudah diperoleh di kampus, terkait dengan kondisi peserta didik. Tetapi praktikan terus berusaha menerapkan model-model pembelajaran yang menarik untuk peserta didik, agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang akan diajarkan.

REFLEKSI DIRI

Nama : Lilik Al Imroh
NIM : 2101409130
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT kegiatan PPL II mulai tanggal 28 Agustus sampai 20 Oktober 2012 di MTs Syaroful Millah Penggaron Kidul, Pedurungan, Semarang telah dilaksanakan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan sarana latihan bagi mahasiswa Program Kependidikan Universitas Begeri Semarang untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah pada semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan guna memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disekolah.

Dalam kegiatan PPL 2, praktikan diberikan seluas-luasnya oleh pihak sekolah untuk menggali pengetahuan yang berkaitan dengan administrasi sekolah ataupun aktualisasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilapangan khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun pelaksanaan PPL 2 di MTs Syaroful Millah dilaksanakan pada tanggal Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 dimana pelaksanaannya, praktikan melakukan kegiatan belajar mengajar disekolah.

Berikut ini adalah beberapa kesimpulan yang praktikan simpulkan setelah melakukan PPL 2:

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

Untuk mata pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa MTs Syaroful Millah adalah mata pelajaran yang menyenangkan karena dalam pelaksanaannya siswa bergerak aktif dan dapat berpendapat secara bebas tetapi sopan. Dalam usia anak SD bermain peran adalah yang paling menyenangkan.

Untuk kelemahan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah siswa diarahkan masih sulit ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas dan maunya langsung dipraktikkan. Siswa akan lebih senang dan cepat mengerti jika sesuatu itu dipraktikkan secara langsung. Selain itu, siswa juga cenderung menganggap bahwa pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang paling mudah, sehingga terkesan seperti meremehkan. Pada akhirnya siswa kurang begitu mampu menguasai materi yang dianggap mudah tersebut.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pelajaran bahasa Indonesia di MTs Syaroful Millah sudah mencukupi standar. Selain tersedianya buku teks untuk siswa dan sarana penunjang yang lain, di MTs Syaroful Millah juga sudah ada Laboratorium bahasa dengan perlengkapan 25 unit computer dan LCD. Hal ini menunjukkan , bahwa sarana dan prasarana telah memadai.

3. Kualitas guru pamong dan dosbing

Guru pamong Bapak Wahid Luqman Basya, S.H.I. sangat baik dan profesional, sering memberi saran kepada para praktikan, terbuka dan sering membantu para praktikan ketika ada kendala dalam kelas.

Dosen pembimbing Ibu Sumartini, S.S., M.A. juga selalu terbuka kepada praktikan, menampung keluhan dan memberi saran sebagai solusi kepada praktikan agar dalam pelaksanaan PPL dapat berjalan dengan lancar.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Kualitas pembelajaran di MTs Syaroful Millah sangat baik, guru tidak hanya bertindak sebagai guru saja tetapi, dapat menjadi teman bagi siswa-siswi agar terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa di MTs Syaroful Millah juga sangat aktif, karena siswa lebih suka menonjolkan kelebihannya di dalam kelas.

5. Kemampuan diri praktikan

Kemampuan saya sebagai guru praktikan masih belum sempurna dan masih perlu bimbingan untuk lebih banyak lagi, sehingga dapat meningkatkan kualitas mengajar ketika kembali ke lapangan yang sesungguhnya.

6. Nilai tambah yang diperoleh setelah melaksanakan PPL 2

Setelah melaksanakan PPL II, banyak sekali yang dapat dirasakan oleh praktikan. Dalam melaksanakan proses KBM dikelas, praktikan tidak hanya memerlukan penguasaan materi saja, tetapi juga dalam pengelolaan kelas sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif. Selain itu praktikan juga dapat membuat perangkat KBM yang sesuai dengan Permendiknas No. 41 thn 2007 sebagai latihan yang nantinya akan menjadi seorang guru. Serta penggunaan media yang lebih bervariasi.

7. Saran pengembangan bagi sekolah mahasiswa PPL

a. Bagi Sekolah

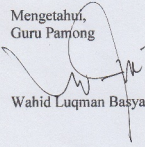
Proses pembelajaran yang ada di MTs Syaroful Millah sudah baik, namun perlu ditingkatkannya pemanfaatan sarana dan prasarana yang telah tersedia sebaik dan semaksimal mungkin supaya dapat sehingga dapat membantu proses pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat tercapai hasil yang optimal.

b. Bagi Unnes

Bagi pihak Unnes haruslah senantiasa meningkatkan kerjasama yang lebih baik lagi dengan pihak yang menunjang proses kelancaran kegiatan PPL.

Demikian refleksi diri ini praktikan buat. Semoga refleksi diri ini bisa membuat semua pihak untuk lebih memajukan apa yang sudah dilakukan.

Mengetahui,
Guru Pamong


Wahid Luqman Basya, S.H.I.

Semarang, 20 Oktober 2012

Praktikan


Lilik Al Imroh

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MTs Syaroful Millah Penggaron Kidul
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII (delapan)/ 1
Standar Kompetensi	: 4 Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan , surat dinas, dan petunjuk
Kompetensi Dasar	: 4.1. Menulis laporan dengan bahasa yang baik dan benar
Indikator	: <ol style="list-style-type: none">1. Mampu mengidentifikasi pokok-pokok laporan perjalanan2. Mampu menyusun kerangka laporan berdasarkan urutan ruang ,waktu, atau tema3. Mampu mengembangkan kerangka laporan dengan bahasa yang komunikatif4. Siswa dapat Menulis laporan dengan bahasa yang baik dan benar
Alokasi Waktu	: 2 x pertemuan (4 x 40 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi pokok-pokok laporan perjalanan
2. Siswa mampu menyusun kerangka laporan berdasarkan urutan ruang ,waktu, atau tema
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka laporan dengan bahasa yang komunikatif
4. Siswa dapat Menulis laporan dengan bahasa yang baik dan benar

B. Materi

1. Pokok-pokok laporan perjalanan
2. Penulisan laporan perjalanan
3. Bahasa komunikatif
4. Laporan dengan bahasa yang baik dan benar

C. Metode Pembelajaran

1. Pemodelan Demonstrasi
2. Diskusi/kelompok
3. Inkuiri

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

a. Kegiatan Awal

1. Guru mengondisikan siswa agar siap untuk mengikuti proses pembelajaran
2. Guru mengadakan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari
3. Guru dan siswa bertanya jawab tentang menulis laporan dengan bahasa yang komunikatif
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

1. Siswa membaca teks atau menikmati tayangan kegiatan karya wisata melalui LCD
2. Siswa menyimpulkan isi, bentuk, dan bahasa dalam laporan perjalanan
3. Siswa berdiskusi menyebutkan pokok- pokok laporan perjalanan

4. Siswa menyebutkan ciri-ciri laporan perjalanan
5. Siswa menyimpulkan isi bacaan

c. Kegiatan Akhir

1. Guru dan siswa melakukan refleksi bersama terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan
2. Menarik kesimpulan tentang pembelajaran.
3. Siswa dan guru merangkum merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu.

Pertemuan kedua

a. Kegiatan Awal

1. Guru mengondisikan siswa agar siap untuk mengikuti proses pembelajaran
2. Guru mengadakan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari
3. Guru dan siswa bertanya jawab tentang menulis laporan dengan bahasa yang komunikatif
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

1. Siswa membaca teks atau menikmati tayangan kegiatan karya wisata melalui LCD
2. Siswa menyusun kerangka laporan perjalanan
3. Siswa mengembangkan kerangka laporan perjalanan dengan bahasa yang komunikatif
4. Siswa menyimpulkan isi laporan

c. Kegiatan Akhir

1. Guru dan siswa melakukan refleksi bersama terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan
2. Menarik kesimpulan tentang pembelajaran.
3. Siswa dan guru merangkum merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu.

E. Sumber Belajar

1. Media elektronik/cetak
2. Buku teks
3. Contoh laporan perjalanan
4. Buku pedoman EYD

F. Penilaian

1. Tehnik : Tes tertulis, tes unjuk kerja
2. Bentuk Instrumen : Tes uraian
 - o Uji petik kerja produk
3. Soal/Instrumen
 1. Sebutkan pokok-pokok laporan perjalanan !

Pedoman penskoran

	Lengkap	Kurang lengkap	Tidak lengkap
	skor 10	Skor 7	Skor 3

2. Buatlah kerangka laporan perjalanan dengan pola tertentu!
Pedoman penskoran

	Lengkap dan urut	Kurang lengkap dan urut	Tidak lengkap dan urut
	Skor 10	Skor 7	Skor 3

3. Kembangkan kerangka tersebut menjadi laporan perjalanan!.

Pedoman penskoran

	Bahasa	Keruntutan	EYD	Kesesuaian isi
	skor (1-5)	Skor (1-5)	Skor(1-5)	Skor (1-5)

Skor maksimum

No 1 : 10

No 2 : 10

Nilai : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum (20)}} \times 100$

No 3 : 20

Nilai : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum (20)}} \times 100$

Semarang, September 2012

Guru Pamong,

Guru Praktikan,

Wahid Luqman Basya, S.H.I.

Lilik Al Imroh

Mengetahui
Kepala Madrasah,

Hj. Hanifah Syarofuddin, S. I. P.

Laporan Penelitian Siswa SMA Negeri 1 Amlapura Bali

Musik Genggong Makin Jauh

Musik genggong di daerah Karangasem, khususnya di desa Budakeling, Kecamatan Bebandem, Bali telah berkembang sejak ratusan tahun yang lalu. Musik ini memiliki kualitas seni yang tinggi, bersifat sakral, dan dapat memberi kesejukan bagi pendengarnya. Sayangnya, dalam pengamatan Ida Nyoman Basmantra, jenis musik ini hampir mengalami kepunahan.

Kondisi itu mendorong siswa SMA N 1 Amlapuramelakukan penelitian. Melalui penelitian itu, dia ingin mengetahui asal-usul timbulnyamusik genggong dan mengapa tampak mulai punah? Hasil peneliti Nyoman ini termasuk salah satu finalis Lomba Penelitian Ilmiah Remaja (LPIR) 2004yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Dalam melakukan penelitian, Nyoman terjun langsung mengamati objek yang diteliti. Nyoman juga mewawancarai sejumlah tokoh masyarakat. Selain itu, Nyoman juga mengumpulkan data tertulis yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Berdasarkan penelitian tersebut, Nyoman mengetahui bahwa genggong adalah seni musik perpaduan antara getaran dawai yang berasal dari pelepah daun enau dan reng dari mulut pemainnya. Alat musik ini diilhami oleh bunyi kodok sawah yang disebut enggung.

Musik genggong merupakan salah satu alat musik yang sangat populer zaman dahulu. Musik ini sangat diminati dan disenangi banyak orang. Alt musik ini sudah ada sejak zaman dulu dan tidak jelas asal-usul maupun sejarahnya.

Genggong terkenal di kalangan masyarakat Bali, khususnya di Karangasem. Ketenaran seniman genggong Budakeling menyebabkan banyak kalangan masyarakat sekitar yang ingin mempelajari. Namun, pada tahun 1963, terjadi bencana alam besar di Karangasem, yakni meletusnya Gunung Agung. Peristiwa itu membuat seniman tidak lagi memikirkan musik ini. Bagi mereka, yang penting menyelamatkan diri dari muntahan lahar Gunung Agung.

Berdasarkan serangkaian penelitian itu, Nyoman menyimpulkan bahwa sampai saat ini belum jelas asa-usul musik genggong. Musik genggong termasuk jenis alat musik yang sulit dimainkan. Minat dan bakat yang tinggi merupakan faktor utama untuk dapat mempelajari dan memainkan alat musik ini.

Kurangnya minat mempelajari musik genggong menjadi penyebab kepunahannya. Padahal, musik genggong merupakan salah satu akar budaya bangsa Indonesia. Karen itu, dia menyarankan semua pihak yang terkait dengan pelestarian musik genggong untuk secepatnya mengambil inisiatif atau tindakan supaya musik ini tidak mengalami kepunahan. Untuk itu, perlu diadakan pelatihan atau pelatihan tentang pentingnya warisan leluhur atau budaya tradisional Bali seperti genggong.

LEMBAR KERJA I

KELOMPOK:.....

1.
2.
3.
4.
5.

Diskusikan dan identifikasikan pokok-pokok laporan pengamatan di atas!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

UJI KOMPETENSI

Perhatikan teks ilustrasi berikut dengan cermat!

Laporan Pengamatan Kegiatan Bazar dan Pasar Murah

Latar Belakang

Peringatan HUT Republik Indonesia tanggal 17 Agustus merupakan momen yang sangat berharga bagi semua warga negara Indonesia. Kami OSIS SMP Mulia Sentosa sebagai bagian dari anak didik bangsa turut berperan serta dalam peringatan tersebut dengan berbagai kegiatan.

Tujuan

Mengetahui peran pasar murah dan bazar bagi masyarakat sekitar.

Kegiatan

Salah satu dari sekian rangkaian kegiatan peringatan HUT Republik Indonesia adalah pengamatan kegiatan Bazar dan Pasar Murah yang telah selesai dilaksanakan oleh Panitia Pasar Murah SMP Mulia Sentosa.

Hasil pengamatan

1. Peserta : Perwakilan dari setiap kelurahan se-Kecamatan Mulia Sentosa
2. Waktu Pelaksanaan : 18 Agustus 2012
3. Tempat : Lapangan SMP Mulia Sentosa
4. Perincian Dana
 - Jumlah pemasukan : Rp5.000.000,00
 - Jumlah pengeluaran : Rp3.950.000,00
 - Saldo : Rp1.050.000,00
5. Seluruh rangkaian acara pada bazar dan pasar murah tersebut berjalan hampir tanpa kendala
6. Ketertarikan dan respon positif dari warga Kecamatan Mulia Sentosa terhadap acara tersebut sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ini.
7. Kesiapan panitia pelaksana yang jauh hari sebelum pelaksanaan telah mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang mampu mengantisipasi kekurangan yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan.

Kerjakan sesuai dengan perintah di buku tugasmu!

1. Ubahlah kerangka laporan tersebut ke dalam format kerangka laporan ilmiah yang baik!
2. Kembangkan kerangka laporan tersebut menjadi sebuah laporan pengamatan yang baik dengan memperhatikan format laporan ilmiah dan penggunaan bahasa yang baku!